

Pendampingan Mitigasi Risiko Pelaksanaan Event Publik oleh Perguruan Tinggi pada Job Fair Kabupaten Bandung Barat

Kamil Razak^{1*}, Hadi Purnomo², Zairusi³, Baharudin⁴, Fitriana⁵

Universitas Langlang Buana, Bandung, Indonesia

Email: kamilrazak346@gmail.com

Abstract

Public event activities such as job fairs have the potential for safety and security risks, especially in densely populated areas such as West Bandung Regency. Lack of understanding of risk mitigation can impact the smoothness and safety of participants. This community service activity aims to improve risk mitigation preparedness through the active role of lecturers and vocational students in implementing job fairs. The methods used include participatory observation, interviews, and training and mentoring for the organizing committee and participants. The results of the activity showed an increase in understanding and basic skills in risk mitigation, including emergency evacuation, crowd management, and handling minor incidents. Lecturers and students played an active role in planning and supervising the implementation of activities, so that better coordination was created between related parties. The conclusion of this activity shows that the involvement of the academic community in public event risk management can increase safety awareness and strengthen collaboration between universities and local communities.

Keywords: Risk mitigation; public events; crowd management; vocations; preparedness

Abstrak

Kegiatan event publik seperti job fair memiliki potensi risiko keselamatan dan keamanan, khususnya di wilayah padat penduduk seperti Kabupaten Bandung Barat. Kurangnya pemahaman akan mitigasi risiko dapat berdampak pada kelancaran dan keselamatan peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan mitigasi risiko melalui peran aktif dosen dan mahasiswa vokasi dalam pelaksanaan job fair. Metode yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara, serta pelatihan dan pendampingan kepada panitia pelaksana dan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan dasar mitigasi risiko, termasuk evakuasi darurat, manajemen kerumunan, dan penanganan insiden ringan. Dosen dan mahasiswa berperan aktif dalam perencanaan dan pengawasan pelaksanaan kegiatan, sehingga tercipta koordinasi yang lebih baik antar pihak terkait. Simpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan civitas akademika dalam manajemen risiko event publik dapat meningkatkan kesadaran keselamatan dan memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat lokal.

Kata Kunci: Mitigasi risiko; event publik; manajemen kerumunan; vokasi; kesiapsiagaan

Accepted: 2025-06-28

Published: 2025-08-08

PENDAHULUAN

Event publik seperti job fair kini menjadi salah satu strategi pemerintah daerah dalam mendorong penyerapan tenaga kerja secara massif (Febriyola et al., 2023; Susilo & Sari, 2020; Rahmawati, 2024). Melalui kegiatan ini, pemerintah tidak hanya mempertemukan pencari kerja dengan penyedia lapangan pekerjaan, tetapi juga berupaya meningkatkan konektivitas antara dunia pendidikan, pelatihan, dan dunia industri. Namun, tingginya partisipasi masyarakat pada event semacam ini juga memunculkan tantangan baru dalam aspek keamanan dan keselamatan publik (Novianus et al., 2023). Insiden kepadatan massa yang tidak terkelola sering kali berujung pada risiko kecelakaan, kepanikan, atau kegagalan sistem evakuasi, sebagaimana tercermin pada beberapa kejadian event massal di Indonesia (Suryani & Pramono, 2024). Antusiasme masyarakat terhadap kegiatan semacam ini pun sangat tinggi, terbukti dari lonjakan partisipasi peserta dalam setiap penyelenggaraannya. Tingginya antusiasme ini sering kali menyebabkan terjadinya kerumunan yang padat dan tidak terkendali, yang apabila tidak

diantisipasi dengan baik, dapat menimbulkan risiko yang serius. Insiden kepadatan massa yang tidak terkelola dengan sistematis dapat memicu kepanikan, kecelakaan fisik, hingga kegagalan sistem evakuasi yang seharusnya melindungi keselamatan peserta (kemenkeu, 2021; Prianti, 2019). Beberapa kejadian di Indonesia menunjukkan bahwa ketika aspek keamanan diabaikan, event yang semula bertujuan positif justru berubah menjadi tragedi yang menyisakan trauma bagi masyarakat. Oleh karena itu, penyelenggaraan event publik seperti job fair menuntut perencanaan matang, koordinasi lintas sektor, serta manajemen risiko yang terukur agar tujuan utama dalam mendorong ketenagakerjaan dapat tercapai tanpa mengorbankan keselamatan peserta (Beam, 2016; Myhill et al., 2021).

Melihat kompleksitas yang muncul dari penyelenggaraan event publik berskala besar seperti job fair, sudah seharusnya aspek keamanan dan keselamatan menjadi bagian integral dari perumusan kebijakan publik di tingkat daerah maupun nasional. Kebijakan publik tidak boleh hanya terfokus pada sisi promotif atau ekonomi, tetapi juga harus memuat regulasi yang mengatur standar operasional penyelenggaraan acara, kapasitas lokasi, manajemen kerumunan, sistem evakuasi darurat, hingga koordinasi dengan pihak keamanan dan tenaga medis. Ketiadaan kebijakan yang komprehensif dan responsif terhadap potensi risiko dapat menyebabkan tumpang tindih kewenangan antar lembaga, minimnya antisipasi terhadap lonjakan pengunjung, serta lemahnya respons terhadap keadaan darurat (Beam, 2016). Oleh karena itu, diperlukan kerangka regulasi yang jelas dan tegas, termasuk dalam hal perizinan kegiatan, audit kelayakan teknis tempat acara, serta kewajiban penyelenggara untuk menyediakan jalur evakuasi, personel keamanan, dan sistem komunikasi darurat (Asnur & Yuliana, 2020).

Lebih jauh lagi, kebijakan publik juga harus membuka ruang partisipatif bagi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk memberikan masukan terhadap mekanisme penyelenggaraan event publik. Dengan begitu, kebijakan yang dihasilkan tidak hanya bersifat administratif dan prosedural, tetapi juga kontekstual, adaptif, dan berorientasi pada perlindungan masyarakat (Tarsidi, 2011; Yunaningsih et al., 2021). Dalam konteks ini, kolaborasi antara pemerintah daerah, dinas ketenagakerjaan, aparat keamanan, organisasi profesi, dan komunitas lokal menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa job fair dan kegiatan serupa dapat berjalan efektif, aman, dan berkelanjutan.

Kabupaten Bandung Barat, sebagai wilayah berkembang, rutin melaksanakan job fair yang melibatkan ribuan pencari kerja. Namun, evaluasi pelaksanaan menunjukkan belum optimalnya integrasi mitigasi risiko ke dalam tata kelola event, khususnya dalam aspek crowd management, prosedur evakuasi, dan sistem komunikasi darurat (Febiola & Yuwono, 2023). Hal ini menandakan adanya gap antara standar keamanan ideal dan praktik di lapangan. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada aspek teknis manajemen kerumunan dan belum menelaah secara mendalam keterlibatan aktor pendidikan vokasi—yakni dosen dan mahasiswa—dalam membangun kesiapsiagaan mitigasi risiko secara partisipatif. Belum banyak studi yang memetakan kontribusi civitas akademika vokasi sebagai co-creator dalam manajemen risiko event publik pada level daerah (Aini et al., 2024; Hasanah, 2024). Penelitian tentang manajemen risiko event publik telah berkembang seiring diterapkannya standar seperti ISO 31000 dan pendekatan integrated crowd management (Mahmudi, 2023; Nurhidayat & Prasetyo, 2023). Namun, riset mengenai partisipasi aktif sivitas akademika vokasi dalam mitigasi. Risiko pada event publik masih sangat terbatas. Studi ini menawarkan kebaruan dengan mengeksplorasi peran nyata dosen dan mahasiswa vokasi sebagai aktor utama kesiapsiagaan, bukan sekadar pendamping atau pelatih teknis (Asnur & Yuliana, 2020).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kabupaten Bandung Barat, khususnya pada pelaksanaan job fair yang melibatkan berbagai kalangan, mulai dari pencari kerja usia produktif, pelaku UMKM, hingga instansi pemerintah daerah. Wilayah ini memiliki karakteristik urban semi-perkotaan dengan tingkat mobilitas tinggi, namun masih menghadapi tantangan dalam manajemen

kerumunan dan keselamatan event publik. Khalayak sasaran, yakni panitia penyelenggara lokal dan peserta job fair, umumnya belum memiliki pelatihan khusus dalam mitigasi risiko, meskipun memiliki potensi besar dalam mendukung pelaksanaan event yang aman. Secara sosial dan ekonomi, wilayah ini sedang berkembang, ditandai dengan meningkatnya angka partisipasi kerja dan kegiatan kewirausahaan. Namun, kesadaran terhadap aspek keselamatan dalam event publik masih perlu ditingkatkan. Kegiatan ini hadir sebagai upaya mendorong kolaborasi antara civitas akademika dan masyarakat dalam membangun kesiapsiagaan berbasis partisipatif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran dosen dan mahasiswa vokasi dalam kesiapsiagaan mitigasi risiko pada pelaksanaan event publik job fair. Kemudian, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan partisipasi civitas akademika pada tata kelola event publik yang aman dan responsif. Secara umum, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang kolaborasi multi-aktor dalam manajemen risiko event publik, khususnya menambah wawasan tentang partisipasi vokasi dalam praktik crowd safety management di level lokal. Selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah, penyelenggara event, serta institusi pendidikan vokasi untuk merancang SOP mitigasi risiko berbasis partisipasi. Selain itu, model keterlibatan yang dihasilkan dapat diadopsi dalam event serupa di berbagai daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang proses, peran, serta tantangan yang dihadapi dosen dan mahasiswa vokasi dalam mitigasi risiko pada event publik (Fadli, 2021). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual di lokasi job fair. Penelitian dilakukan di lokasi pelaksanaan job fair Kabupaten Bandung Barat tahun 2025, dengan subjek utama adalah dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik Fakultas Vokasi, serta stakeholder pendukung seperti panitia penyelenggara, aparat keamanan (Satpol PP, kepolisian), dan relawan kesehatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara secara langsung yang dilakukan pada panitia dan peserta job fair sebagai upaya dalam pengumpulan informasi yang relevan. Kemudian, data dianalisis sehingga dapat memberikan informasi yang kredibel. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lokasi job fair Kabupaten Bandung Barat tahun 2025. Sasaran kegiatan meliputi panitia pelaksana job fair, aparat keamanan, relawan kesehatan, serta dosen dan mahasiswa dari Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik, Fakultas Vokasi. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan mitigasi risiko selama pelaksanaan event publik. Tahapan kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya mitigasi risiko dalam event publik, yang disampaikan melalui penyuluhan kepada panitia dan stakeholder terkait. Materi yang diberikan mencakup: (1) prinsip dasar mitigasi risiko, (2) peran tim keamanan dan kesehatan dalam event publik, dan (3) strategi komunikasi darurat. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan observasi langsung saat pelaksanaan job fair, umpan balik dari peserta, serta refleksi bersama tim penyelenggara untuk mengidentifikasi efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesiapan panitia serta stakeholder dalam menerapkan prinsip mitigasi risiko secara kolaboratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam melakukan mitigasi risiko pada acara job fair kabupaten bandung barat.

Dalam hal ini, dosen dan mahasiswa berpartisipasi dalam risk assessment awal—mengenali titik-titik rawan (pintu masuk, stand populer, area registrasi), dan menyusun peta evakuasi sederhana. Pengetahuan tentang crowd management dan SOP evakuasi yang diperoleh di bangku kuliah diterapkan secara langsung. Selain itu, bentuk keterlibatan dosen dengan mahasiswa juga mencerminkan sinergi antara institusi pendidikan dan pemerintah daerah dalam menciptakan lingkungan kegiatan publik yang aman dan tertib. Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), dosen dan mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pengamat, tetapi terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi langkah-langkah mitigasi risiko. Keterlibatan ini mencakup identifikasi potensi bahaya, penyusunan prosedur evakuasi darurat, serta penyuluhan kepada peserta dan panitia mengenai keselamatan publik. Selain itu, mahasiswa juga dilibatkan dalam simulasi tanggap darurat dan observasi langsung terhadap dinamika kepadatan massa di lokasi acara. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas manajemen risiko di wilayah Kabupaten Bandung Barat.

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif baik secara individu maupun kelembagaan. Dalam jangka pendek, terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitigasi risiko di kalangan panitia dan peserta job fair. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang tata cara evakuasi, manajemen kerumunan, dan penanganan darurat ringan. Dosen dan mahasiswa yang terlibat juga mendapatkan pengalaman praktis dalam mengaplikasikan ilmu secara langsung di masyarakat. Secara institusional, kegiatan ini membuka peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dengan pemerintah daerah serta stakeholder lokal dalam pengelolaan event publik yang lebih aman dan tertib. Dalam jangka panjang, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model kolaboratif antara vokasi dan masyarakat dalam peningkatan kapasitas kesiapsiagaan di wilayah urban. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, simulasi, dan pendampingan teknis langsung selama pelaksanaan job fair. Setiap tahapan dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesiapsiagaan dan kesadaran risiko secara partisipatif. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pelatihan, kesibukan panitia menjelang event, serta koordinasi lintas instansi yang membutuhkan pendekatan komunikasi intensif. Namun demikian, antusiasme peserta dan dukungan dari pihak penyelenggara menjadi kekuatan tersendiri. Ke depan, kegiatan ini berpotensi dikembangkan menjadi program rutin, bahkan direplikasi untuk jenis event publik lainnya di daerah berbeda.

Pelaksanaan dan pengawasan event

Mahasiswa bertugas sebagai marshal crowd, membantu mengarahkan arus pengunjung, memantau potensi kerumunan, serta memberikan edukasi kepada peserta terkait tata tertib dan prosedur keselamatan. Dosen melakukan supervisi, memastikan pelaksanaan berjalan sesuai protokol yang disepakati dengan panitia dan aparat keamanan. Dalam kegiatan ini, dosen berperan sebagai pendamping dan pengarah, sementara mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam koordinasi teknis, pemantauan jalannya acara, serta identifikasi potensi risiko di lapangan. Mahasiswa turut membantu memastikan jalur evakuasi tetap terbuka, mengawasi alur pergerakan pengunjung agar tidak terjadi penumpukan massa, serta memberikan informasi kepada peserta terkait protokol keselamatan (Sulyus, 2011). Sebagaimana dikatakan oleh Asnur & Yuliana (2020) pengawasan ini juga mencakup pencatatan insiden ringan, dokumentasi kepadatan, dan evaluasi sistem keamanan selama event berlangsung. Melalui keterlibatan tersebut, kegiatan ini tidak hanya mendukung kelancaran pelaksanaan job fair, tetapi juga menjadi media pembelajaran praktis bagi mahasiswa dalam manajemen risiko dan pengelolaan event publik secara langsung di masyarakat (Saputra & Sepdanius, 2019).

Simulasi evakuasi dan edukasi peserta

PKM ini menghadirkan simulasi evakuasi sebagai latihan kesiapsiagaan bersama peserta dan panitia. Praktik ini terbukti meningkatkan awareness peserta dan meminimalkan kepanikan ketika terjadi gangguan kecil (misal: kepadatan mendadak di area registrasi). Simulasi evakuasi dan edukasi peserta menjadi bagian krusial dalam upaya mitigasi risiko pada event publik seperti job fair. Dalam kegiatan ini, dosen dan mahasiswa vokasi tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan arahan praktis mengenai prosedur evakuasi darurat. Melalui pendekatan edukatif yang sederhana dan interaktif, peserta diberikan pemahaman tentang jalur evakuasi, titik kumpul aman, serta cara bertindak saat terjadi kepanikan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran peserta terhadap aspek keselamatan, tetapi juga memperkuat budaya tanggap risiko dalam setiap pelaksanaan event publik (Febiola & Yuwono, 2023). Faktor-faktor pendukung seperti sinergi multi pihak, kompetensi akademik, dan dukungan kebijakan lokal menjadi fondasi penting dalam mewujudkan kesiapsiagaan mitigasi risiko yang efektif. Sinergi antara penyelenggara, aparat keamanan, institusi pendidikan, dan pemerintah daerah memungkinkan koordinasi lintas sektor yang responsif dan adaptif. Kompetensi akademik yang dimiliki dosen dan mahasiswa vokasi turut memperkuat aspek teknis dan edukatif dalam perencanaan hingga pelaksanaan simulasi. Sementara itu, dukungan kebijakan lokal memberikan legitimasi dan arah yang jelas bagi pengintegrasian aspek keselamatan dalam setiap perizinan dan penyelenggaraan event publik.

Selain itu, hasil penelitian ini menemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan fasilitas dan alat, resistensi peserta dan panitia, juga keterbatasan sumber daya manusia. Dimana hal-hal ini menjadi tantangan nyata yang dapat menghambat efektivitas pelaksanaan simulasi evakuasi dan edukasi risiko. Keterbatasan fasilitas seperti minimnya alat komunikasi darurat atau papan petunjuk evakuasi dapat menurunkan kesiapsiagaan di lapangan. Sementara resistensi peserta dan panitia, yang mungkin menganggap simulasi sebagai hal yang tidak mendesak, memperlihatkan perlunya pendekatan komunikasi risiko yang lebih persuasif. Di sisi lain, keterbatasan sumber daya manusia—baik dari segi jumlah maupun kompetensi yang menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pelibatan lebih luas dari komunitas akademik dan mitra lokal.

Keterlibatan aktif mahasiswa dan dosen vokasi bukan hanya sebagai pelaksana teknis, melainkan juga co-creator mitigasi risiko yang berkontribusi pada peningkatan awareness seluruh ekosistem event publik. Hasil ini selaras namun lebih mendalam dari studi Hasanah (2024) yang menekankan tridharma perguruan tinggi berbasis keilmuan terapan, namun kini diperkuat dengan model direct field practice berbasis PKM. Secara teoretis, penelitian ini memperluas cakupan crowd safety management dengan menambah dimensi partisipatif sivitas vokasi. Praktisnya, model kolaborasi ini menghasilkan SOP mitigasi risiko yang bisa direplikasi pada event serupa di tingkat kabupaten/kota. Sebagian besar studi (Mahmudi, 2023; Nurhidayat & Prasetyo, 2023) menekankan pentingnya SOP berbasis ISO 31000. Studi ini membuktikan bahwa engagement sivitas vokasi pada tahapan perencanaan–pelaksanaan–evaluasi mampu meningkatkan kualitas mitigasi risiko secara signifikan di level praktik, bukan sekadar dokumen formalitas.

KESIMPULAN

Keterlibatan dosen dan mahasiswa vokasi dalam mitigasi risiko pada event publik job fair di Kabupaten Bandung Barat berperan signifikan dalam membangun kapasitas kesiapsiagaan. Melalui keahlian akademik dan pendekatan praktis yang dimiliki, mereka mampu memberikan kontribusi nyata dalam merancang langkah-langkah antisipatif, menyosialisasikan prosedur keselamatan, serta melakukan pendampingan teknis selama kegiatan berlangsung. Kehadiran mereka tidak hanya memperkuat koordinasi panitia, tetapi juga meningkatkan kesadaran peserta

dan stakeholder lainnya terhadap pentingnya keamanan dalam keramaian. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa peran institusi pendidikan vokasi tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga dapat memberi dampak langsung dalam konteks pengelolaan risiko di masyarakat. Selain itu, Kolaborasi multi-pihak menjadi kunci sukses pengelolaan risiko, sementara faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas dapat diminimalisasi dengan advokasi dan replikasi program ke depannya. Upaya ini memerlukan komitmen berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, pemerintah daerah, dan penyelenggara event. Dengan adanya evaluasi rutin dan peningkatan kapasitas secara berkala, program mitigasi risiko dapat dijadikan sebagai bagian integral dari setiap perencanaan event publik. Selain itu, dokumentasi praktik baik dan pelibatan masyarakat luas akan memperkuat legitimasi serta memperluas dampak dari program yang telah dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnur, L., & Yuliana, Y. (2020). Analisis Manajemen Event di Kriad Hotel Bumiminang Padang Ditinjau dari Fungsi Pengawasan. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.24466>
- Beam, E. A. (2016). Do job fairs matter? Experimental evidence on the impact of job-fair attendance. *Journal of Development Economics*, 120. <https://doi.org/10.1016/j.jdevec.2015.11.004>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febiola, B., & Yuwono, W. (2023). Analisis Manajemen Risiko Bagian Hubungan Masyarakat pada Instansi Pemerintah. *Jurnal Bangkit Indonesia*, 12(2). <https://doi.org/10.52771/bangkitindonesia.v12i2.240>
- Febriyola, F., Wuliani, L., & Greslya Puttileihalat, A. D. (2023). Perencanaan Event Pementasan Tari Tradisional Dengan Tema "We Are Awesome" Oleh Siswa-Siswi Berkebutuhan Khusus Sekolah Mandiga Untuk Meningkatkan Kesadaran Publik Tentang Sekolah Mandiga. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(1). <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i1.181>
- kemenkeu. (2021). Kajian Dampak COVID-19 Terhadap Pasar Tenaga Kerja dan Respons Kebijakan di Kawasan Asia dan Pasifik. *Kementerian Keuangan*.
- Myhill, K., Richards, J., & Sang, K. (2021). Job quality, fair work and gig work: the lived experience of gig workers. *International Journal of Human Resource Management*, 32(19). <https://doi.org/10.1080/09585192.2020.1867612>
- Novianus, C., Lakshmi, B. S., & Inaku, A. H. R. (2023). Analisis Persepsi Keselamatan Transportasi Publik Pada Pekerja Urban di Jakarta. *Jurnal Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.59946/jfki.2023.172>
- Prianti, A. T. (2019). Pelayanan Publik Pendaftaran Dan Penempatan Pencari Kerja Berbasis TIK Di Kota Makassar. *Sains, Seminar Nasional Penelitian, Lembaga Pengabdian, D A N Uit, Masyarakat*, 4.
- Saputra, H., & Sepdanius, E. (2019). Tinjauan Manajemen Event Pariwisata Olahraga Tour De Bintan 2019 Kabupaten Bintan. *Jurnal Stamina*, 2(3).
- Sulyus, N. (2011). Event Organizing Dasar-Dasar Event Management. In *Event Organizing Dasar-Dasar Event Management*.
- Susilo, A., & Sari, E. (2020). IMPLEMENTASI PROGRAM CYBER PUBLIC RELATIONS PT. KERETA API INDONESIA DALAM MENGELOLA INFORMASI PUBLIK DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM. *MEDIUM*, 8(1). [https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8\(1\).4792](https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8(1).4792)

-
- Tarsidi, D. (2011). Kendala Umum yang Dihadapi Penyandang Disabilitas dalam Mengakses Layanan Publik. *JASSI ANAKKU*, 11(2).
- Yunaningsih, A., Indah, D., & Eryanto Septiawan, F. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Melalui Digitalisasi. *Altasia: Jurnal Pariwisata Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.37253/altasia.v3i1.4336>